

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoretis

1. Model Pembelajaran Artikulasi

a. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi

Dalam model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal.¹ Belajar yang kita harapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan tertentu.

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 141.

yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum ataupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.²

Menurut Darwyan Syah, model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Menurut Arends menyatakan, "*The term teaching model refers to a particular approach to includes its goals, syntax, environment, and management system*". Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.⁴ Maksud kutipan diatas dapat saya simpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

²Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 188.

³Darwyan Syah, Supardi, dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 187.

⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 23.

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us we design instruction to help student achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁵ Maksud kutipan diatas dapat saya simpulkan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Artikulasi atau *articulate*, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diujarkan.

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 65.

Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak.

Artikulasi merupakan model pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, apa yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampaian pesan”.⁶ Dan perangkat alat ucap atau alat-alat bicara dimana hasil mekanisme kerjanya memproduksi suara atau bunyi bahasa yang memiliki sifat-sifat khusus. Sehingga bunyi yang dihasilkan antara satu dengan yang lainnya berbeda.

Kaitannya dengan pelaksanaan latihan atau pembelajaran ucapan atau artikulasi tadi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan kata-kata atau bicara. Anak dilatih dengan harapan akan mampu dalam mengucapkan atau mengujarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya.

Sarana dan prasarana pembelajaran artikulasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran artikulasi diantaranya yaitu:

⁶Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 268.

- 1) Faktor anak dengan segala karakteristiknya, seperti perkembangan, kognisi, mental, emosi, sosial serta kepribadiannya.
- 2) Faktor instrumental input, yaitu kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran, meliputi guru, metode, teknik, dan media, bahan sumber belajar, program dan tugas-tugas.
- 3) Faktor instrumental, yaitu situasi dan keadaan fisik, seperti letak sekolah, iklim, hubungan antar siswa-guru, siswa dengan orangtua, dan siswa dengan orang lain.

Perbedaan model pembelajaran artikulasi ini dengan model lainnya adalah penekanannya pada komunikasi anak kepada teman satu kelompoknya karena disana ada proses wawancara pada teman satu kelompoknya, serta cara tiap anak menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. Karena, setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya. Kelompok dalam artikulasi pun biasanya hanya terdiri atas dua orang yakni dalam satu kelompok terbentuk atas teman satu mejanya.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

b. Manfaat Model Pembelajaran Artikulasi

Manfaat yang akan diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi adalah:

1. Bagi Guru :

- 1) Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya.

2. Bagi Siswa:

- 1) Siswa akan terlatih kesiapannya dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa akan terlatih menggunakan daya serap pemahaman akan penjelasan temannya.
- 3) Siswa akan membacakan materi dan menyampaikan materi
- 4) Siswa akan serius dalam proses pembelajaran untuk memahami materi.
- 5) Siswa menjadi lebih mandiri.
- 6) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 7) Siswa akan mendengarkan dan mengutarakan pendapat.
- 8) Siswa akan menyelesaikan tugas, berkumpul dan bertukar informasi.
- 9) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

- 10) Terjadi interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil.
- 11) Terjadi interaksi antar kelompok kecil.
- 12) Masing-masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.⁷

c. Tujuan Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi memiliki tujuan untuk membantu siswa cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu bernalar dan berkomunikasi secara baik dalam suatu masalah. Sebagai penunjang untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka terdapat konsep-konsep dasar dalam artikulasi yakni:

1. Materi

Artikulasi di organisasikan dengan memilih materi yang berbeda-beda antar siswa dalam satu kelompok.

2. Keterhubungan

Artikulasi menekankan pada keterhubungan yang signifikan antara sub-sub pokok bahasan dalam satu materi.

⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, 269.

3. Penalaran

Artikulasi membantu siswa untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan untuk bernalar secara efektif dengan mempresentasikan informasi yang berhubungan dengan materi yang diperoleh dari guru.

4. Teknologi

Pendekatan dalam model pembelajaran artikulasi merefleksikan proses perolehan informasi yang didapat dari guru dan menerapkan pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah.⁸

d. Langkah-Langkah Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”.

Secara singkat, langkah-langkah model pembelajaran artikulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

⁸Suratno, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dengan Peta Konsep terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa (Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII SMPN 11 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016), dalam JURNAL EDUKASI UNEJ, Vol. III, No. 2, 2016, 13-18.

- 4) Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lain.
- 5) Siswa secara bergiliran atau diacak untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya hingga sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi sekiranya belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan atau penutup.⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi

Pada setiap teori-teori yang dikemukakan oleh berbagai pendapat ahli mengenai kegiatan suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehingga muncul kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran tersebut dari model pembelajaran lainnya, yang pasti disamping terdapat kelebihan pada model pembelajaran tersebut akan ada pula kelemahan dari model belajar tersebut. Begitu pula dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

Berikut ini adalah kelebihan maupun kekurangan dari model pembelajaran artikulasi:

a) Kelebihannya:

1. Semua siswa terlibat (mendapat peran).
2. Melatih kesiapan siswa.

⁹Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2012), 193.

3. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain.
4. Cocok untuk tugas sederhana.
5. Interaksi lebih mudah.
6. Lebih mudah dan cepat membentuknya.
7. Meningkatkan partisipasi anak.

b) Kekurangannya:

1. Hanya bisa diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.
2. Waktu yang dibutuhkan banyak.
3. Materi yang didapat sedikit.
4. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
5. Lebih sedikit ide yang muncul.
6. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah, motivasi berarti pemberian motif. Guay mengatakan, “*Motivation refers to the reasons underlying behavior*”. Motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gredler, Broussard, dan Garrison yang menyatakan

bahwa motivasi merupakan atribut yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.¹⁰

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Istilah motivasi dalam agama Islam sering diistilahkan dengan niat. Islam mengajarkan bahwa sahnya seseorang melakukan sesuatu perbuatan akan sangat ditentukan oleh motivasinya (niatnya). Oleh karena itu, motivasi dalam ajaran Islam memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan.

Menurut Oemar Hamalik dalam Nyanyu Khadijah bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹ Jadi motivasi sebagai kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan. Motivasi juga merupakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat,

¹⁰Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, 110.

¹¹Wahab, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 35.

dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan serta frustrasi.¹²

Mc. Donald mengatakan, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan *energy* didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan tumbuhnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan *energy* dalam diri seserang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹³

Tidak jauh berbeda pendapat yang diungkapkan oleh Mc. Donal, bahwa motivasi adalah perubahan *energy* yang menghasilkan suatu aktivitas apapun jenisnya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh peserta didik. Ketika peserta didik sudah mempunyai tujuan maka dengan sendirinya akan muncul sebuah dorongan untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajarnya dikelas.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu keadaan atau kondisi, atau reaksi psikologis yang mendorong secara efektif, merangsang, membangkitkan, menimbulkan, menggerakkan, mengarahkan, memilih atau mempertahankan

¹²Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 174.

¹³Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 148

perilaku dan tingkah laku usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna mencapai tujuan.

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang menunjukkan beberapa bentuk motivasi yang ditunjukkan kepada umat manusia. Allah SWT berfirman Surat Al-Hadid Ayat 28:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وءَامِنُوا بِرَسُولِهِ ۙ يُؤْتِكُمْ
 كِفْلَيْنِ مِّن رَّحْمَتِهِ ۙ وَجَعَلَ لَكُم نُورًا تَمْشُونَ بِهِ ۗ
 وَيَغْفِرَ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Hadid: 57 : 28)¹⁴

Sebagai seorang siswa yang mempunyai kewajiban untuk belajar maka siswa tadi harus memiliki motivasi untuk belajar dengan tekun dan semangat agar mencapai tujuan. Banyak para ahli mendefinisikan belajar, diantaranya yaitu menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru

¹⁴Ashabi Ash-Shidqia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI, 2005), 537.

berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹⁵ Sedangkan menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychologi of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience wich can affect the organism’s behavior*”, artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁶

Belajar merupakan proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan yang penting. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kekurangan bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.¹⁷ Jika guru dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa, maka akan timbul dalam diri siswa itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

Dari berbagai pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan oleh para pakar di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam diri peserta didik yang dapat menggerakkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 155.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 65.

¹⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 246.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Seseorang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Diantara ciri-ciri motivasi itu adalah sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelumnya).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak merasa puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, pertentangan terhadap tindak kriminal, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang sifatnya mekanis, berulang-ulang begtu saja, sehingga kurang kreatif).

Menurut Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya semangat dalam belajar
- 7) Adanya aktif dalam pembelajaran
- 8) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan, semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

c. Teori-Teori Motivasi

Beberapa teori tentang motivasi yang akan diuraikan dalam pembahasan ini adalah:

1) Teori *Hedonisme*

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani "*Hedone*" yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan.¹⁹ *Hedonisme* adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut pandangan *hedonisme*, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

2) Teori Naluri

¹⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 23.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 74.

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu:

1. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
2. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
3. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari karena didorong atau digerakkan ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku seseorang tidak berdasarkan naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Oleh karena itu, apabila seorang guru ingin memotivasi siswanya maka harus mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswa tersebut.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini, bila seorang pendidik ingin memotivasi siswa, harus berdasarkan

daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan yang dimilikinya.²⁰

5) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang banyak dianut adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi segala kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pendidik ingin memberikan motivasi kepada siswa, maka ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan siswa yang akan dimotivasinya.²¹

d. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.²³ Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari disekolahnya.

²⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 75-76.

²¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 134.

²⁴Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 152.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.²⁴ Misalnya, Seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses belajar materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi instrinsik karena lebih murni serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmani), dan aspek psikologis (bersifat rohani).

a. Aspek *Fisiologis*

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam belajar. Sedangkan kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan semangat dan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau sama sekali tidak terbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan panca indera juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar meliputi tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, minat siswa, dan bakat siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan rumah yang akrab dan harmonis dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru dan teman-teman sekelas dapat juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

b. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial meliputi gedung dan letak sekolah, rumah siswa, alat-alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajar. Strategi dalam hal ini berarti langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan.²⁵

Motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pendorong untuk melakukan suatu aktifitas, dalam hal belajar sudah jelas bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong aktifitas belajar siswa.

Motivasi juga berkaitan sangat erat dengan tujuan. Dalam hal belajar memang sangat diperlukan motivasi. Dengan adanya motivasi, tentu siswa akan semangat belajar dan hasil belajarnya pun akan optimal. Jika seorang siswa belajar tanpa adanya motivasi, tentu siswa tersebut akan malas

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 145.

belajar dan nilainya pun tidak akan sesuai dengan harapan. Semakin besar motivasi pada seorang siswa, maka akan semakin berhasil pula dirinya walaupun tidak pada semua mata pelajaran.

f. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar

Menurut Abdul Rahman Shaleh motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

- 1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku, tujuan individu terhadap sesuatu.
- 3) Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁶

Menurut Hamalik dalam Kompri fungsi motivasi diantaranya:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁷

²⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 129-130.

²⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*, 5.

Dari beberapa fungsi motivasi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi untuk mengarahkan seorang siswa dalam kegiatan belajar, yaitu mulai dari adanya dorongan untuk melakukan aktifitas belajar di sekolah maupun di rumah, kemudian menentukan arah perbuatan demi tercapainya tujuan dan menyeleksi perbuatan yang harus ia lakukan dan perbuatan yang tidak ia lakukan.

Menurut Sardiman, menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku seseorang untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil prestasi yang baik.

Adapun tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu.

²⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 73.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sampai tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

g. Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.²⁹

h. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan

²⁹Kompri, *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*, 233.

dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

- 2) Hadiah, berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa berprestasi.
- 3) Saingan atau kompetisi, guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai membangun.
- 4) Pujian, sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
- 5) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.³⁰

3. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Materi adalah bahan ajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

³⁰Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2014), 21.

menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan yang baik yang menjamin keselamatan baik didunia maupun diakhirat.³²

Berdasarkan kutipan diatas, maka materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan ajar yang mengajarkan perbuatan baik yang dapat menyelamatkan peserta didik di dunia dan di akhirat kelak. Pendidikan agama Islam wajib diselenggarakan pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Umum/Kejuruan (SMA/STM/SMEA/Aliyah), dan Perguruan tinggi.

Hal diatas tersebut berdasarkan UUD '45 pasal 29 tentang agama, Konstitusi baru pasal 31 tentang pendidikan yang menekankan pada iman dan takwa serta akhlak mulia, Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 Bab IV pasal 39, dan pertimbangan sosiologis dimana realitas sosial bangsa Indonesia sebagai masyarakat beragama.³³

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan agama Islam berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berdsarkan sumber utama umat Islam yakni Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang dikelas.

³²Darwyan Syah, dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28.

³³Fadlullah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hartomo Media Pustaka), 7.

a. Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup secara nasional untuk satuan pendidikan sekolah terdiri atas: Al-Qur'an hadits, Aqidah akhlak, Fiqih serta Sejarah kebudayaan Islam, sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam di Madrasah meliputi bidang studi/mata pelajaran Al-Qur'an hadits, Aqidah akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa arab.³⁴

Ruang lingkup tersebut meliputi lima unsur pokok didalamnya, yakni Al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan sejarah nabi dan rosulnya serta kisah-kisah orang dahulu yang dapat dijadikan pembelajaran, dalam hal ini unsur materi syari'ah diberikan secara seimbang pada setiap jenjangnya.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam ada sebagai berikut:

- 1) Membimbing Akhlak.
- 2) Menyiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Penguasaan ilmu.
- 4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan agama Islam berbeda dengan tujuan materi pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik yang

³⁴Darwyan Syah dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 31.

diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama dan bangsanya.³⁵ Penjelasan diatas menunjukkan bahwa materi agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang materi agama Islam sehingga peserta didik tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik yang telah ditanamkan sebelumnya dalam lingkungan keluarga.
- 3) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman, ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 5) Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama Islam ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

³⁵Darwyan Syah dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 30.

³⁶Darwyan Syah dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, 29.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa fungsi materi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan dalam hal meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan pada lingkungan keluarga sebelumnya, pencegahan dari hal-hal negatif yang dapat merusak akhlaknya serta menjadi sumber yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini penelitian mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian yang terlebih dahulu yang relevan:

- 1) Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di Mts Al-Munawaroh Gerem Raya Grogol Kota Cilegon)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan model regresi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau sebab akibat. Untuk menemukan adanya pengaruh, peneliti menggunakan statistik uji regresi linier sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode observasi atau pengamatan, sistem interview, dokumentasi, dan sistem angket.

Adapun persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Tetapi yang membedakannya, penulis untuk membuktikan motivasi belajar siswa dengan menggunakan statistik product moment (koefisien korelasi). Sedangkan penelitian terdahulu untuk membuktikan pengaruhnya dengan menggunakan statistik uji regresi linier untuk memperoleh data berupa angka.

- 2) Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dengan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa (Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII SMPN 11 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016)

Penelitian ini menggunakan metode kuais eksperimen dengan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi kooperatif tipe artikulasi dengan peta konsep berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan dengan nilai probabilitas ($p < 0,05$). Terdapat korelasi antara motivasi dan hasil belajar siswa dengan nilai probabilitas ($p < 0,05$). Perlu dilakukan penelitian lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan media pembelajaran yang lain pada topik yang berbeda.

- 3) Judul : Pengaruh *Reinforcement* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi di MTs Satu Atap Hidayatul Athfal Taktakan Kota Serang)

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan product moment (rxy) diperoleh hasil $r = 0,39$, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah.

Adapun kontribusi *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,21%, sedangkan sisanya 84,79% dipengaruhi faktor lain yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yaitu aliran pemikiran teoritis oleh peneliti (penyusun skripsi) dengan cara memecahkan masalah secara teoritis. Dalam penyusunan didasarkan atas teori-teori, pendapat para ahli, hasil penelitian oranglain, yang dirangkai sedemikian rupa. Kerangka berpikir juga dilengkapi dengan skema berpikir yang memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi yang diteliti oleh penulis.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa kesimpulan sementara yaitu jika pengaruh penggunaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon berjalan dengan baik, maka motivasi belajar siswa diharapkan bisa mencapai motivasi belajar yang lebih baik, maka pembelajaran sangat berperan penting dalam

³⁷Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017, 64.

proses belajar mengajar untuk mencapai motivasi belajar yang baik.

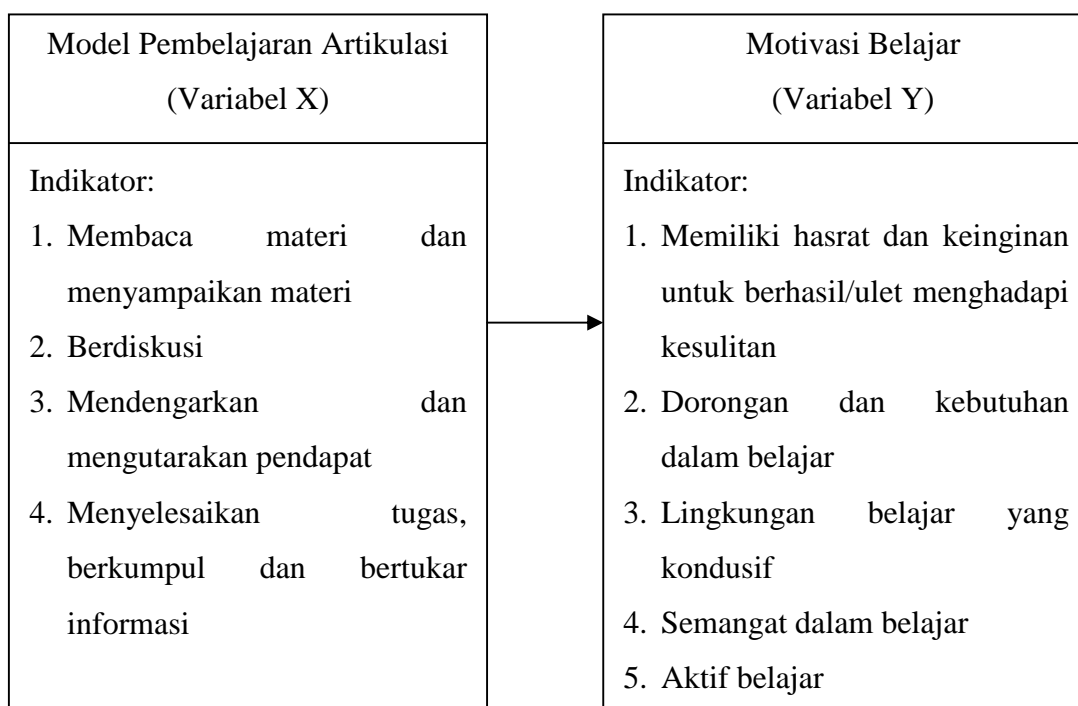
Artikulasi merupakan salah strategi pembelajaran aktif. Dengan model pembelajaran artikulasi siswa dapat meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompok) tentang materi yang baru dibahas. Artikulasi juga dapat memotivasi peserta didik belajar dalam latihan ucapan agar dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak. Dengan model pembelajaran artikulasi ini siswa dapat berperan aktif sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga minat atau motivasi belajarnya semakin meningkat.

Tanpa adanya motivasi, cita-cita atau tujuan yang ditargetkan akan sulit terwujud karena kurangnya semangat dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan memiliki motivasi yang kuat, kita akan memiliki apresiasi dan penghargaan yang tinggi terhadap diri dan juga hidup yang kita jalani, sehingga tidak ada keraguan dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan model pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat terdorong untuk meningkatkan motivasi belajar. Bila semua itu dilakukan maka

tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan motivasi belajar pun akan lebih baik. Untuk memperjelas pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ishlah Cilegon maka dapat dilihat dalam gambar skema pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Pemikiran



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Apabila penelitian sudah mendalami permasalahan penelitiannya yang seksama serta menetapkan anggapan dasar,

maka membuat teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji.³⁸

Penelitian ini akan membahas dua variabel yaitu X (Model Pembelajaran Artikulasi) dan variabel Y (Motivasi Belajar) maka muncullah sebuah asumsi bahwa model pembelajaran artikulasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pernyataan diatas dilukiskan dalam bentuk korelasional antara kedua variabel, yang diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran artikulasi di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon hasilnya terbilang baik. Karena kekayaan dan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa dapat dilatih dengan harapan akan mampu dalam mengucapkan atau mengujarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya.
- 2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon.
- 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁸Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Press, 2006), 60.